

ABSTRACT

SEPTI UJI LESTARI. **Freedom and Equality Expressed in Athol Fugard's *Boesman and Lena***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2005.

The study focuses on how Athol Fugard's *Boesman and Lena* expresses freedom and equality. These two elements are employed by the characters in the play to counter the oppression in the apartheid society where they live.

This research consists of two objectives. The first is to depict how blacks and colored in the play experience oppression. The second is to reveal how freedom and equality are expressed in the play and used as a weapon to counter oppression.

Economic aspect, racial discrimination, and double oppression, are the devices in seeing how apartheid politic works in black and colored society in the play. Therefore New Criticism is the most appropriate tool to analyze the play since it deals only with the intrinsic elements in the text.

In the analysis, the writer found out that freedom and equality can be used as devices to counter oppressions faced by black and colored people. The play pictures how the apartheid system causes sufferings in many aspects, for instance, economy, racial discrimination, and double oppression. Further, those various forms of oppression create the will to gain freedom and equality. The characters in the play have been oppressed for a long period of time, and it is followed by another oppression experienced by Lena and the black man. The obstacles faced by the characters later motivate them to liberate themselves and to struggle for their stolen humanity. Thus, in the end, both Lena and Boesman succeed in equalizing themselves. As they are equal, they do not place themselves as oppressed people anymore. Freedom and equality give chances to show that they are human, and they exist as member of the society.

ABSTRAK

SEPTI UJI LESTARI. **Freedom and Equality As Significance of Athol Fugard's *Boesman and Lena* in the Apartheid Society**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2005.

Studi ini menekankan bagaimana drama *Boesman and Lena* karya Athol Fugard, mengekspresikan kebebasan dan persamaan. Dua elemen ini digunakan oleh tokoh-tokoh dalam drama tersebut untuk melawan penindasan di lingkungan apartheid dimana mereka tinggal.

Studi ini terdiri dari dua tujuan. Tujuan pertama adalah bagaimana menggambarkan orang-orang kulit hitam dan kulit berwarna ditindas. Tujuan kedua adalah untuk mengungkap bagaimana kebebasan dan persamaan diekspresikan dalam drama ini dan digunakan sebagai senjata untuk melawan penindasan.

Aspek ekonomi, diskriminasi ras, dan penindasan yang rangkap, adalah alat yang dipakai penulis drama untuk berbagi pengalamannya dalam melihat bagaimana politik apartheid bekerja pada masyarakat kulit hitam dan berwarna dalam drama. Oleh karena itu, Kritik Baru merupakan alat yang tepat untuk menganalisa sebuah drama yang hanya berhubungan dengan elemen intrinsik dalam teks.

Di dalam analisis, penulis menemukan bahwa kebebasan dan persamaan dapat dijadikan alat untuk melawan penindasan bagi mereka yang terjajah. Drama ini menggambarkan bagaimana sistem apartheid ini menyebabkan penderitaan dalam sejumlah aspek, diantaranya adalah aspek ekonomi, diskriminasi ras, dan penindasan yang rangkap. Selanjutnya, berbagai macam bentuk penindasan itu mampu membangun keinginan untuk memperoleh kebebasan dan persamaan. Tokoh-tokoh dalam drama telah ditindas dalam waktu yang cukup lama, dan hal ini diikuti dengan adanya penindasan lanjutan yang dialami oleh Lena dan si pria kulit hitam. Sejumlah hambatan yang dialami oleh tokoh-tokoh ini selanjutnya justru memotivasi mereka untuk mengaktualisasikan diri mereka dan berjuang untuk sisi kemanusiaan mereka yang telah diambil. Oleh karena itulah, pada akhirnya, baik Lena maupun Boesman berhasil menyamakan status diri mereka. Begitu posisi mereka sama, mereka tidak lagi menempatkan diri mereka sebagai kaum tertindas. Kebebasan dan persamaan memberi kesempatan pada mereka untuk memperlihatkan bahwa mereka manusia, dan bahwa mereka ada sebagai bagian dari masyarakat.